

**KAJIAN MOTIF, FUNGSI DAN MAKNA FILOSOFIS SONGKET MAHA
SERIBIJA WANGSA SUKU LAUT KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



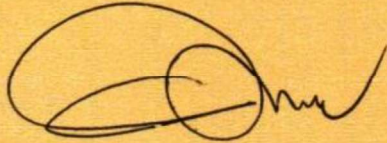
Oleh:

**PUTRI YADONA
NIM. 22161024**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Putri Yadona
NIM. : 22161024

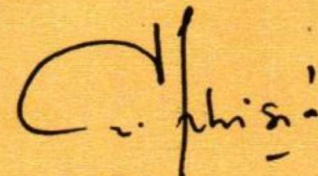
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing	 _____	8/1/2024 _____



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

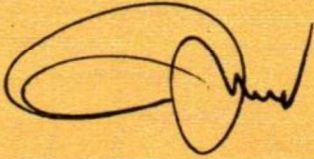


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Putri Yadona**

NIM. : 22161024

Tanggal Ujian : 8 Desember 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

KAJIAN MOTIF, FUNGSI, DAN MAKNA FILOSOFIS SONGKET MAHA SERIBIJA WANGSA SUKU LAUT

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Padang, Februari 2024



Putri Yadona
NIM. 22161024

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbil'alamin, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, rahmat, dan Ridho-Nya serta Kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW kepada peneliti untuk diberi kemudahan dan kelancaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kajian: motif, Fungsi dan Makna Filosofis Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut Kabupaten Indragiri Hilir” Alhamdulillah tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini bertujuan untuk menganalisis motif, fungsi dan makna filosofis songket Maha Seribija Wangsa suku laut Kabupaten Indragiri Hilir dan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Proses penulisan tesis ini melibatkan serangkaian penelitian dalam menganalisis data sehingga penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, mencurahkan segenap kemampuannya dalam upaya membimbing penuli dan memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd. selaku penguji 1 yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Elida, M.Pd. Selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Ibu Azmi Fitrissia, S.S., M. Hum., Ph.D, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana.
6. Ibu dan Ayahku tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya karena tiada kata seindah do'a dari Ibu dan Ayahku terucap, Ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas jasa-jasamu yang tulus.
7. Suamiku tercinta yang telah senantiasa memberikan motivasi, semangat, dukungan moril maupun materil, terima kasih dan sayang untuk suamiku selamanya.
8. Kakak-kakak dan abang-abang yang selalu memberikan semangat, terima kasih dan sayangku untuk kalian semua.
9. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2022 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kosentrasi Seni Budaya Universitas Negeri Padang terima kasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan, yang kita lewati bersama.
10. Sahabat-sahabat yang seperti saudara sendiri, terima kasih telah memberikan semangat selama berjalannya perkuliahan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak dan ibu atas segala bantuan ilmu, pengajaran dan motivasi serta bermanfaat bagi suku laut Kabupaten Indragiri Hilir. dan apa yang telah diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Letak Kabupaten Indragiri Hilir	42
2. Lokasi dan Tempat Penelitian	46
3. Sejarah Keberadaan Suku Laut Kabupaten Indragiri Hilir	47
4. Sejarah Keberadaan Songket Maha Seribija Wangsa	51
B. Temuan Khusus.....	54
1. Motif Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut.....	54
2. Fungsi Songket Maha Seribija Wangsa Pimpinan Suku Laut.....	90
3. Makna Filosofis Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut	94
C. Pembahasan.....	117
1. Motif Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut	117
2. Fungsi Songket Maha Seribija Wangsa Pemimpin Suku Laut .	120
3. Makna Motif Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut	121
 BAB V PENUTUP	 125
A. Kesimpulan	125
B. Implikasi.....	127
C. Saran	128
 DAFTAR PUSTAKA.....	 129

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	29
2. Skema Analisis Data dari Methew Miles dan Huberman	41
3. Peta Kabupaten Indragiri Hilir	43
4. Peta Kecamatan Concong.....	47
5. Kecamatan Concong Desa Panglima Raja	47
6. Songket Maha Seribija Wangsa.....	52
7. Songket Maha Seribija Wangsa.....	56
8. Tata Letak Motif Songket Maha Seribija Wangsa.....	57
9. Sketsa Motif <i>Jalo</i> atau Perahu	57
10. Sketsa Motif <i>Matu Mno</i> atau Mata Angin.....	60
11. Sketsa Motif Jangkar	62
12. Sketsa Motif <i>Gelumbang</i> atau Gelombang	64
13. Sketsa Motif <i>Tangan</i> atau Kerang	66
14. PRj. Haryono Memakai Pakaian Songket Maha Seribija Wangsa	68
15. Baju Baju Songket Maha Seribija Wangsa	71
16. Sketsa Baju Songket Maha Seribija Wangsa.....	72
17. Sketsa Leher Baju Songket Maha Seribija Wangsa.....	73
18. Sketsa lengan Kanan Motif Maha Seribija Wangsa	74
19. Sketsa Lengan Kiri Baju Siongket Maha Seri Bijawangsa	75
20. Sketsa Celana Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut	78
21. Sketsa Tanjak.....	80
22. Sketsa Selempang Silang Dadu	82
23. Sketsa Tanda Jasa	83
24. Sketsa Ikat Pinggang (Bengkong).....	83
25. Sketsa Tongkat Komando (Tongkat Kuasu Dolak Gedang).....	85
26. Sketsa Kepala Tongkat Komando (Tongkat Kuasu Dolak Gedang)	88
27. Sketsa Sisi Bawah Kepala Tongkat Komando	88
28. PRJ. Haryono Bersama Istri	91
29. Acara Penambalan Bapak Haryono	93

30. Motif Perahu (Jalo) dan Perahu Suku Laut	95
31. Motif Mata Angin dan Petunjuk Mata Angin.....	97
32. Motif Jangkar dan Jangkar Kapal	99
33. Motif Gelombang dan Gelombang laut Concong.....	101
34. Motif Kerang dan Kerang Laut.....	103
35. Makna Tanjak	105
36. Makna Selempang (Silang Dadu)	107
37. Tanda Jasa	108
38. Makna Ikat Pinggang (Bengkong)	110
39. Makna Tongkat Komando.....	111

DAFTAR TABEL

1. Batas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.....	44
2. Jumlah Rumah Tangga Kecamatan, Kelurahan, dan Desa	45
3. Motif, Fungsi dan Makna Filosofis Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut Kabupaten Indragiri Hilir	115
4. Perlengkapan Sopngket Maha Seribija Wangsa Suku Laut Kabupaten Indragiri Hilir.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium
2. Panduan Wawancara
3. Daftar Informan
4. Catatan Lapangan
5. Dokuemntasi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian Kecamatan Concon

ABSTRAK

~~Putri Yadona. 2024. Kajian Motif, Fungsi, Dan Makna Filosofis Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut di Kabupaten Indragiri Hilir. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.~~

~~Penelitian ini dilatar belakangi karena pada saat ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami motif, fungsi, dan makna filosofis pada songket Maha Seribija Wangsa suku laut, yang memahami songket ini hanya suku laut. Dengan demikian karena banyak yang tidak mengetahui dan memahami motif, fungsi, dan makna filosofis songket Maha Seribija Wangsa, maka penelitian bertujuan untuk menganalisa motif, fungsi, dan makna filosofis songket Maha Seribija Wangsa suku laut.~~

~~Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif ini diperlukan teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.~~

~~Hasil Penelitian adalah : (1) Motif songket Maha Seribija Wangsa merupakan bentuk satu kesatuan yang terdiri dari motif jalo/perahu, motif matu mno/mata angin, motif jangkar, motif gelombang/gelombang, dan motif tengann/kerang. Untuk perlengkapan atau atribut songket adalah tanjak, silang dadu, tanda jasa, bengkong, dan tongkat pemandu(2) Fungsi motif antara lain : Penobatan Presiden, Raja, Sultannya orang suku laut, Penobatan Wakil Presiden, Mentri-mentri, Patih, Panglima, Laksmana, dan Acara-acara formal suku laut. (3) Makna Filosofis songket Maha Seribija Wangsa antara lain : Keberadaan orang suku laut ditengah laut dan pesisir, Arah tujuan orang suku laut dalam menjalani hidup, sejarah orang laut yang ikut mempertahankan kejayaan Raja-raja melayu, Sejarah panjang orang suku laut yang tak terputus dari dulu hingga sekarang, Kerang merupakan mata pencaharian utama orang suku laut.~~

ABSTRACT

Putri Yadona. 2024. The Study Of Motive, Function, And Philosophical Meaning Of Maha Seribija Wangsa Songket Of Laut Tribe In Indragiri Hilir Regency. Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang.

This research is motivated because at this time many people do not know and understand the motives, functions, and philosophical meanings of the Maha Seribija Wangsa songket sea tribe, who understand this songket is only the sea tribe. Thus, because many do not know and understand the motives, functions, and philosophical meanings of the Maha Seribija Wangsa songket, the study aims to analyze the motives, functions, and philosophical meanings of the Maha Seribija Wangsa sea tribe songket.

This study used descriptive qualitative method. In this qualitative research method, data collection techniques are needed, namely: observation techniques, interview techniques, documentation techniques, data validity techniques and data analysis techniques.

The results of the study are: (1) Maha Seribija Wangsa songket motif is a form of unity consisting of jalo / boat motifs, matu mno / cardinal motifs, anchor motifs, bobbang / wave motifs, and tengann / clam motifs. For equipment or songket attributes are climb, cross dice, service marks, bengkong, and guide sticks (2) The function of motifs include: Coronation of the President, King, Sultan of the sea tribe people, Coronation of the Vice President, Ministers, Patih, Commander, Admiral, and formal sea tribe events. (3) The meaning of Philosophical songket Maha Seribija Wangsa includes: The existence of sea tribe people in the middle of the sea and coast, The direction of destination of sea tribe people in living life, the history of sea people who participated in maintaining the glory of Malay Kings, The long history of sea tribe people that is unbroken from the past to the present, Shells are the main livelihood of sea tribe people.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku laut atau disebut juga dengan orang laut adalah salah satu “suku asli” di Kabupaten Indragiri Hilir. Sebutan orang laut merupakan penduduk Riau Kepulauan dan Indragiri Hilir yang tinggal di daratan. Orang laut menyebut diri mereka sendiri dengan sebutan “orang asli” atau suku asli. Di Daerah Kabupaten Inhil hampir semua suku laut sudah menetap dan tinggal di daratan. Meskipun sudah hidup menetap di daratan, namun pola hidup berpindah-pindah, karena mata pencahariannya menangkap ikan, kehidupannya masih terbelakang sangat bergantung pada alam, oleh karena itu mereka digolongkan dalam kelompok masyarakat terasing. Masyarakat terasing adalah masyarakat yang hidup terpisah dari masyarakat umum dan mempunyai gaya hidup dan nilai kebudayaan yang berbeda, Otto Sumarwoto (1997:183).

Namun seiring waktu berjalan orang suku laut sudah bisa hidup berdampingan dengan masyarakat setempat, mereka juga dapat menyesuaikan diri dengan kebudayaan setempat. Kusnaka (1993:1) konsep manusia harus dipahami sebagai makhluk yang bersifat *Biososio Budaya* hal ini berarti bahwa manusia memiliki kemampuan seperti *organisme* untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya.

Kebudayaan adalah suatu sistem yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, tradisi, seni, bahasa dan berbagai unsur lainnya yang

diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, kebudayaan ideal dan adat istiadat mengarah kepada karya manusia, ide-ide yang menghasilkan benda-benda kebudayaan, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia, Koentjaraningrat (1985:186-188).

Dalam hal ini Kebudayaan suku laut semakin terkikis dan mulai hilang karena pengaruh kebudayaan modern. Hal ini menjadi keprihatinan tokoh-tokoh suku laut di Riau dan daerah lainnya. Suku Laut sama dengan suku-suku lainnya, dalam kehidupan sosial, mereka memiliki kebudayaan tersendiri yang merupakan adat istiadat dan norma-norma adat yang mereka jalankan dan taati dalam kehidupan bersama. Selain itu mereka juga memiliki berbagai benda budaya yang merupakan simbol budaya, salah satunya adalah songket yang terkenal pada suku laut adalah songket Maha Seribija Wangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Pekanbaru pada tanggal 27 Agustus 2023 Dengan Dosen Universitas Islam Riau dan ia Presiden Bangsa Orang Laut Sedunia yang bernama Prof. PRj. Haryono Maha Seribija Wangsa, AS, M.Pd.,C. HTc., CF-NLP., C.MSP, mengatakan bahwa :

Dalam masyarakat Desin Dolak, songket Maha Seribija Wangsa aunut songket khusus yang dipaki oleh desin-desin tertentu. Songket ini berceritu perjalanan Desin Dolak sejak zaman dol sampai dengan dialoq Desin Dolak di Kesultanan Indragiri Hilir. Songket Maha seribija Wangsa mi merupakan sak Kerajaan Perahu yang udak disulu di Philipina Selatan sejak dol sampai selingku bangsa desin dolak membantu desin melayu betegak Kesultanan Malaku. Sejak Kesultanan Melaku desin dolak jugu mulai berperan nge di Kesultanan Johor. Sejak dol padu masu nu Desin Dolak piak pernahberperan, namun padu masu pindah nu Nara Singa Du dari

Malaku ke Indragiri Hilir ditolong oleh Panglimu raju Desin Dolak, oleh sebab nu desin desa udak di Kecamatan Langan dengan desin Panglimu Raju karena tokoh nu benar-benar adu dan tokoh-tokoh nu yang membawa namu-namu Nara Singa Du sampi ke Indragiri dan menjadi Sultan Indragiri pertama. Sebab nu motif songket Maha Seribija Wangsa ni menceritakan tentang perjalanan kebangsawan dan kepahlawanan bangsa Desin Dolak. Begitung dari kerajaan Jalo Sampi Kesultanan Indragiri. Songket Maha Seribija Wangsa dalam tradisi masyarakat Desin Dolak digunakan pada kesempatan para petinggi adat daerah tersebut. Songket Maha Seribija Wangsa ini dapat hanya boleh dipaki: sikok Presiden Bangsa Desin Dolak dunia yang bergelar Maha Seribija Wangsa, du paru Dewan Penasehat Agung yang bergelar wangsa dolak godang, Para Dewan Penasehat Tinggi yang bergelar seribija wangsa, pat para menteri Desin Dolak yang bergelar arya bupala dan indra bupala, selain nu jugu boleh desin lain yang memaki songket Maha Seribija Wangsa mi karena akan menimbulkan makna yang berbedu.

Dalam masyarakat suku laut, songket Maha Seribija Wangsa adalah songket khusus yang dipakai oleh orang tertentu. Songket ini menceritakan perjalanan bangsa orang laut sejak mula ada diketahuinya sampai dengan peran orang laut di Kesultanan Indragiri. Songket Maha Seribija Wangsa ini mulai dari kerajaan Perahu yang ada di Sulu di Philipina Selatan kemudian sampai cerita bangsa orang laut membantu orang melayu mendirikan Kesultanan Malaka. Setelah Kesultanan Malaka orang laut juga mulai berperan di Kesultanan Johor walaupun pada masa itu orang laut tidak begitu berperan, namun pada saat pindahnya Nara Singa 2 dari Malaka ke Indragiri dibantu oleh para Panglima Raja orang laut, oleh sebab itu salah satu Desa yang ada di ke Camatan Concong disebut dengan Desa Panglima Raja karena tokoh itu benar-benar ada dan tokoh itu yang membawa Nara Singa 2 sampai ke Indragiri dan menjadi Sultan Indragiri pertama. Jadi Motif Songket Maha Seribija Wangsa ini menceritakan tentang perjalanan

kebangsawanan dan kepahlawanan bangsa orang laut terhitung dari Kerajaan Perahu samapi ke Sultan Indragiri. Songket Maha Seribija Wangsa dalam tradisi masyarakat suku laut di gunakan pada berbagai kesempatan oleh beberapa petinggi adat di daerah tersebut. Songket Maha Seribija Wangsa ini hanya boleh dipakai: 1) Presiden bangsa orang laut sedunia yang bergelar Maha Seribija Wangsa, 2) Para Dewan Penasehat Agung yang bergelar Wangsa Dolak Gedang, 3) Para Dewan Penasehat Tinggi yang bergelar Seribija Wangsa, 4) Para Mentri orang laut yang bergelar Arya Bupati dan Indra Bupati, Selain itu tidak boleh orang lain yang memakai songket Maha Seribija Wangsa ini karena akan menimbulkan makna yang berbeda.

Di lihat dari masyarakat sekitarnya tidak banyak mengetahui seperti apa sebenarnya motif, fungsi dan makna songket ini, sehingga masyarakat hanya mengetahui bahwa orang suku laut telah memiliki songket ciri khas dari daerah mereka karena motifnya berbeda dengan songket pada umumnya. Keberadaan songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut menunjukkan tingkat kebudayaan yang tinggi, seperti bahan yang digunakan, cara mengerjakan, makna yang terkandung didalamnya serta penggunaannya dan tingkatan orang yang memakainya. Motif-motif songket memiliki fungsi dan makna *simbolik* dalam kebudayaan *non-material* yang menyangkut tentang ide suatu hal yang baik dan pembentukan norma-norma sosial, yakni peraturan-peraturan tentang perilaku yang disimbolkan dengan bahasa, gerak gerik dan sebagainya.

Begitu halnya dengan songket Maha Seribija Wangsa. Nilai estetis atau keindahan yang ada pada songket dapat dilihat dari morif-motifnya. Rangkaian benang yang tersusun rapi dalam berbagai pola menunjukkan songket dibuat dengan disain yang indah, sehingga menghasilkan songket yang bermutu, pengetahuan dalam membuat songket ini diperoleh dengan cara turun temurun orang suku laut dari generasi kegenerasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang tidak memahami tentang songket Maha Seribija Wangsa yang ada pada suku laut terutama tentang motif, fungsi motif dan makna motif sehingga kadang kala pemakainnya tidak tepat sesuai dengan konsep songket Maha Seribija Wangsa, selain itu belum ada penulisan ilmiah yang dapat dipedomani tentang penggunaan songket Maha Seribija Wangsa sesuai dengan motif, fungsi motif dan makna motif.

Oleh Karena itu penelitian ini peneliti merasa penting untuk mengkaji dalam bentuk penelitian tentang “Kajian Motif, Fungsi, dan Makna Filosofis Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat mengetahui motif, fungsi motif dan makna filosofis yang terdapat pada songket ini.

B. Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada motif, fungsi motif dan makna filosofis motif yang terdapat pada Songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut di Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana motif yang terdapat pada songket Maha Seribija Wangsa suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir?
- b) Apakah fungsi yang terdapat pada songket Maha Seribija Wangsa Pemimpin suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir ?
- c) Bagaimanakah makna filosofis motif yang terdapat pada songket Maha Seribija Wangsa suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa motif songket Maha Seribija Wangsa suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Menganalisis fungsi songket Maha Seribija Wangsa Pemimpin suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Menganalisis makna filosofis motif songket Maha Seribija Wangsa suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka memiliki nilai dan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat bermanfaat Secara teoritis tentang songket Maha Seribija Wangsa suku laut di Kabupaten Indragiri Hilir untuk:

- a) Melahirkan teori dan metode untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya, khususnya yang terkait dengan bentuk motif, fungsi, dan makna filosofis motif songket Maha Seribija Wangsa Suku Laut.
- b) Dapat dijadikan salah satu masukan dalam pengembangan mata pelajaran prakarya di SMP.

2. Secara Praktis

- a) Dapat dijadikan salah satu masukan dalam pengembangan mata pelajaran tentang pendidikan muatan lokal keterampilan.
- b) Sebagai motivasi bagi masyarakat Indragiri Hilir untuk mengetahui lebih tentang songket Maha Seribija Wangsa terutama bagi generasi muda.
- c) Merangsang kreativitas peneliti dalam mengkaji budaya daerah khususnya bidang kerajinan songket.